

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD NEGERI 003 PULAU JAMBU

Nurli Rosmi

nurli.rosmi_sd003@yahoo.com

SD Negeri 003 Pulau Jambu Cerenti

ABSTRACT

This research is motivated by the results of learning mathematics students class SD Negeri 003 Pulau Jambu, Kecamatan Cerenti, Kabupaten Kuantan Singingi which is still very low. This study aims to improve the results of learning mathematic on the subject of angles, circumference of square and rectangle. This study is a classroom action research conducted in two cycles, each cycle is implemented with four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. From the data analysis, there is an increase of both teacher activity, student activity, and student learning result. The teacher activity at the 1st cycle of percentage is 75% (Good) and at the 2nd meeting it increases 5% to 80% (Very Good). The average percentage of teacher activity in cycle I was 77.5% (Good). In the second cycle of the 3rd meeting increased by 10% from 80% (Good) to 90% (Very Good) and at 4th meeting increased by 5% from 90% (Very Good) to 95% (Very Good). The average Percentage of teacher activity in cycle II was 92.5% (Very Good). Judging from the student activity also increased from the 1st cycle meeting I was 60% (Enough) and at the 2nd meeting increased 15% to 75% (Good). The average percentage of student activity in cycle I was 67.5% (Enough). In the second cycle of meeting 3 it increases 10% from 75% (Good) to 85% (Very Good) and at 4th meeting increases 5% from 85% (Very Good) to 90% (Very Good). The average of student activity percentage in cycle II is 87,5% (Very Good). The average base score of 51.88 increased to 68.44 in the first cycle of the increase of 16.56 points and then in the second cycle increased to 88.75 on the second cycle of large increase of 36.87 points. From the data analysis there is an increase both from teacher activity, student activity, and student learning outcomes. It can be concluded that the enforcement of direct learning model can improve student learning outcomes mathematics class III SD Negeri 003 Pulau Jambu, Kecamatan Cerenti, Kabupaten Kuantan Singingi.

Keywords: *direct learning model, mathematics learning result*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu, Kecamatan Cerenti, Kabupaten Kuantan Singingi yang masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan sudut, keliling persegi dan persegi panjang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dengan empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari analisis data terjadi peningkatan baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa, yaitu aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I persentasenya adalah 75% (Baik) dan pada pertemuan 2 meningkat 5% menjadi 80% (Amat Baik). Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 77,5% (Baik). Pada siklus II pertemuan 3 meningkat 10% dari 80% (Baik) menjadi 90% (Amat Baik) dan pada pertemuan 4 meningkat 5% dari 90% (Amat Baik) menjadi 95% (Sangat Baik). Rata-rata Persentase Aktivitas guru pada siklus II adalah 92,5% (Sangat Baik). Dilihat dari aktivitas siswa juga meningkat dari pada pertemuan 1 siklus I adalah 60% (Cukup) dan pada pertemuan 2 meningkat 15% menjadi 75% (Baik). Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 67,5% (Cukup). Pada siklus II pertemuan 3 meningkat 10% dari 75% (Baik) menjadi 85% (Amat Baik) dan pada pertemuan 4 meningkat 5% dari 85% (Sangat Baik) menjadi 90% (Sangat Baik). Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus II adalah 87,5% (Sangat Baik). Rata-rata skor dasar 51,88 meningkat menjadi 68,44 pada siklus I besar peningkatannya 16,56 poin kemudian pada siklus II meningkat menjadi 88,75 pada siklus II besar peningkatannya 36,87 poin. Dari analisis data terjadi peningkatan baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa. Ini dapat disimpulkan bahwa peneraan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu, Kecamatan Cerenti, Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci : model pembelajaran langsung, hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) merupakan landasan awal penentu kesuksesan siswa pada tahap pendidikan selanjutnya. Kesuksesan itu dapat diciptakan melalui proses pembelajaran yang tepat dan efektif pada setiap mata pelajaran. Perlu disadari bahwa proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Untuk itu, perlu diperhatikan dengan baik cara penyajian masing-masing mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang perlu menjadi perhatian pokok di SD adalah Matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan karena pelajaran Matematika merupakan sarana yang dapat digunakan untuk membentuk siswa berpikir secara ilmiah. Bidang studi Matematika yang diajarkan di SD mencakup tiga cabang, yaitu aritmatika, aljabar, dan geometri. Menurut Depdiknas (2006:12) Matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; 2) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 3) memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Hasil belajar Matematika yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar Matematika yang mencapai ketuntasan. Siswa dikatakan tuntas belajar Matematika apabila hasil belajar Matematika siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas

III SD Negeri 003 Pulau Jambu ini disebabkan oleh beberapa faktor: 1) metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi pembelajaran; 2) kurangnya penggunaan strategi pembelajaran baru; dan 3) dalam mengajar guru hanya terpokus pada buku paket tanpa ada melakukan terobosan baru (kurang kreatif).

Masalah di atas terlihat dari keadaan siswa dalam proses pembelajaran yaitu: 1) masih banyaknya siswa yang tidak mau mengerjakan soal-soal latihan; 2) Siswa lebih banyak mencontek jawaban teman yang dianggap pintar; 3) guru pernah membentuk siswa bekerja dalam kelompok, namun dalam kelompok tersebut tidak tercipta kerjasama antar siswa; 4) siswa tidak aktif terbukti siswa hanya banyak diam sewaktu proses pembelajaran; 5) siswa tidak mau bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. 6) Siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini perlu ada terobosan baru dari guru kelas yaitu menggunakan strategi pembelajaran langsung.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi di atas, perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif mengemukakan gagasannya, baik itu mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan dari teman sekelasnya. Peneliti berpendapat model pembelajaran Langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu Kecamatan Cerenti.

Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa yang dimaksud maka peneliti akan langsung melakukan penelitian tindakan kelas yang peneliti angkat dalam sebuah judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi”

KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher center*. Menurut Arends, dalam Trianto (2010:41), model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan melakukan sesuatu. Selain itu model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu peserta didik mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Pembelajaran Langsung atau *direct instruction* dikenal dengan sebutan *active teaching*, Suprijono (2010:46). Model pembelajaran langsung ini sering disamakan dengan metode ceramah, karena sifatnya sama-sama memberi informasi, pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Namun dalam pelaksanaannya model pembelajaran langsung dominasi guru banyak dikurangi. Guru tidak terus bicara, tetapi guru hanya memberi informasi kepada bagian atau saat-saat diperlukan. Misalnya pada permulaan pelajaran, pada topik yang baru, pada waktu memberikan contoh-contoh soal dan sebagainya, selanjutnya peserta didik diminta untuk menyelesaikan soal-soal di papan tulis atau di meja masing-masing. Pembelajaran ini berpusat pada guru, tetapi tetap harus menjamin terjadinya keterlibatan peserta didik. Jadi lingkungannya harus diciptakan yang berorientasi pada tugas-tugas yang harus diberikan pada peserta didik.

1. Ciri-ciri Model Pembelajaran Langsung.

Ciri-ciri model pembelajaran langsung menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2010:41) adalah sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik termasuk prosedur penilaian belajar.
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Selain itu, juga dalam pembelajaran harus memenuhi suatu persyaratan, antara lain :

- a. Ada alat yang akan didemonstrasikan.
- b. Harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks).

Pembelajaran langsung menurut Kardi dalam Trianto (2010:43), dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja-kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada peserta didik.

Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

2. Fase-fase Model Pembelajaran Langsung.

Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2010:48) pembelajaran langsung terbagi atas 5 fase yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.

Semua peserta didik perlu mengetahui dengan jelas mengapa mereka harus berpartisipasi dalam suatu pembelajaran, apa yang harus mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pembelajaran. Sebagai guru yang baik akan mengkomunikasikan tujuan tersebut kepada peserta didik-peserta didiknya melalui rangkuman rencana pembelajaran, dengan demikian peserta didik dapat melihat keseluruhan tahap pembelajaran dan hubungan antara tahap-

tahap tersebut.

Kemudian menyiapkan peserta didik yang bertujuan untuk menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya yang relevan dengan pokok pembelajaran yang akan dipelajari. Tujuan ini dapat dicapai dengan jalan mengulang pokok-pokok pelajaran yang lalu, atau memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik tentang pokok-pokok pelajaran yang lalu.

b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Fase kedua pembelajaran langsung adalah melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Kunci untuk berhasil ialah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif dan dilakukan tahap demi tahap agar peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan.

c. Membimbing pelatihan.

Salah satu tahap penting dalam pembelajaran langsung ialah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing, keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pelatihan membuat belajar berlangsung dengan lancar dan memungkinkan peserta didik menerapkan konsep/ keterampilan pada situasi yang baru.

d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

Tahap ini disebut juga dengan tahap retitansi, yaitu guru memberikan pertanyaan lisan atau tertulis kepada peserta didik, dan guru memberikan respon terhadap jawaban peserta didik. Kegiatan ini merupakan aspek penting pembelajaran langsung, karena tanpa mengetahui hasilnya latihan tidak banyak manfaatnya kepada peserta didik.

Kemudian guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memberikan umpan balik yaitu secara lisan, tes atau komentar tertulis karena tanpa umpan balik peserta didik tidak mungkin dapat memperbaiki

kekurangannya, dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan keterampilan dengan baik.

e. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan.

Pada tahap ini, guru memberikan tugas pada peserta didik untuk menerapkan keterampilan yang sudah diperoleh. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik secara pribadi yang dilakukan di rumah atau diluar jam pelajaran.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah melakukan suatu tindakan atau usaha di dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 003 Pulau Jambu Kecamatan Cerenti. Adapun waktu penelitian ini berlangsung dari tanggal 6 Maret s.d. 16 Maret 2017. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kela III yang berjumlah 20 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 11 orang dan siswa perempuan 9 orang.

Dalam PTK ini peneliti merencanakan dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema, penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui 4 tahap yang biasa dilalui yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, d) refleksi. Berikut penjelasan tahap-tahap dalam PTK yaitu:

1. Rencana tindakan (*planning*), yaitu menetapkan teori pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar ahli, LKS, mempersiapkan hasil tes belajar dan mempersiapkan lembar pengamatan.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*), pelaksanaan tindakan sesuai RPP dengan model pembelajaran langsung pada pembelajaran Matematika.
3. Pengamatan atau observasi, pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh seorang observer dan guru yang melakukan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.
4. Refleksi, merupakan diskusi antara peneliti dan observer dengan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan kelas, hasil refleksi dijadikan untuk merencanakan tindakan baru pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis data *deskriptif*, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa skor tes hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Langsung. Analisis data dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

(KTSP, 2007: 36 dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:114)

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/ siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru/ siswa.

2. Nilai Hasil Belajar

Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes.

HASIL DAN PEMBAHAAN

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan mengamati data tentang aktivitas guru dan siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa .

a. Aktivitas Guru

Kegiatan pengamatan aktivitas guru siklus I dan II dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	15	75%	Baik
	II	16	80%	Sangat Baik
II	III	18	90%	Sangat Baik
	IV	19	95%	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam penerapan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I, skor aktivitas guru 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I skor aktivitas guru 80% mengalami peningkatan sebanyak 5%.

Pada pertemuan ketiga siklus II skor aktivitas guru 90% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua siklus I ke pertemuan ketiga siklus II mengalami peningkatan sebanyak 10%. Pada

pertemuan keempat siklus II skor aktivitas guru 95% dengan kategori sangat baik. Pertemuan ketiga ke pertemuan keempat aktivitas guru meningkat sebanyak 5%.

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan terjadi karena guru telah memahami langkah-langkah model pembelajaran langsung.

b. Aktivitas siswa

Berdasarkan rekapitulasi laporan kegiatan pengamatan aktivitas siswa siklus I dan II dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	12	60%	Cukup
	II	15	75%	Baik
II	III	17	85%	Sangat Baik
	IV	18	90%	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dalam penerapan pendekatan *pembelajaran langsung* mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I, skor aktivitas siswa 60% dengan kategori Cukup. Pada pertemuan kedua siklus I skor aktivitas siswa menjadi 75% mengalami peningkatan sebanyak 5%.

Pada pertemuan ketiga siklus II skor aktivitas siswa 85% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan keempat siklus II skor aktivitas siswa 90% dengan kategori sangat baik. Pertemuan ketiga ke

pertemuan keempat aktivitas siswa meningkat sebanyak 5%.

Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan terjadi karena siswa telah memahami langkah-langkah pendekatan *pembelajaran langsung*, dimana siswa harus aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Nilai Hasil belajar

Berdasarkan data hasil belajar pada skor dasar, UAS 1, dan UAS 2, terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Matematika Siswa

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Terendah	Nilai Tertinggi	Rerata	Peningkatan
1	Skor Dasar	20	40	75	52,5	18.75
2	Siklus I	20	55	90	71,25	
3	Siklus II	20	75	100	90,31	19.31

Pada tabel di atas terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran langsung. Hasil belajar siswa pada skor dasar lebih

rendah dibanding siklus 1 dan siklus I lebih rendah dibanding siklus II. Nilai terendah meningkat dari skor dasar yaitu 40 pada siklus I menjadi 55 meningkat 15 poin, dan

pada siklus II meningkat 20 poin dari siklus I yaitu 55 menjadi 75. Dan nilai tertinggi meningkat dari skor dasar yaitu 75 pada siklus I menjadi 90 meningkat 15 poin, dan pada siklus II meningkat 10 poin dari siklus I yaitu 90 menjadi 100. Dan rata-rata meningkat dari skor dasar yaitu 52,5 pada siklus I menjadi 71,25 meningkat 18,75 poin, dan rata-rata siklus I yaitu 71,25 pada siklus II menjadi 90,31 meningkat 19,31 poin. Dari tabel tersebut di atas sudah terlihat peningkatan penerapan model pembelajaran Langsung pada materi pokok sudut, keliling persegi dan persegi panjang siswa kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan nilai hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi, hal ini ditunjang dengan data sebagai berikut: Nilai rata-rata skor dasar 52,5 meningkat menjadi 71,25 pada siklus I besar peningkatannya 18,75 poin kemudian pada siklus II meningkat menjadi 90,31 pada siklus II besar peningkatannya 19,31 poin. Dengan hasil ini maka dapat dikatakan hipotesis diterima.

Berdasarkan kesimpulan pembahasan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Penerapan model pembelajaran langsung ini sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar dikarenakan strategi ini mampu mengatasi permasalahan yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Dengan menerapkan model pembelajaran langsung, guru tidak lagi menggunakan metode ceramah yang

melelahkan, sedangkan siswa lebih aktif dan tidak ada lagi yang diam saja.

3. Guru sebaiknya memahami secara mendalam tentang konsep model pembelajaran langsung sehingga dapat memudahkan guru dalam menerapkannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak mencoba menggunakan model pembelajaran langsung ini pada mata pelajaran lain, selain mata pelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Sekolah Dasar*. Badan Standar Nasional Pendidikan
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Cendekia Insani
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta. Kencana